

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Hal ini didasari atas kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan dapat berupa bahasa lisan atau tulisan.

Bahasa tulisan dapat dipelajari lebih dalam melalui keterampilan menulis. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis yang baik akan dapat meyakinkan, bahkan memengaruhi perilaku pembacanya agar menjadi lebih baik. Selain itu, keterampilan menulis juga dapat melatih seseorang untuk berpikir kritis. Kegiatan ini tentu membutuhkan proses yang konsisten agar tulisan yang dihasilkan berkualitas. Proses tersebut berkaitan dengan keterampilan mengolah kata dan kalimat. Maka dari itu, keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh semua orang.

Beberapa hal yang dapat dilakukan seseorang agar menguasai keterampilan menulis adalah sering membaca dan berlatih. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Arianti (2020) yang menjelaskan bahwa kemahiran seseorang dalam menulis tidak hanya ditentukan oleh bakat, tetapi juga latihan yang terus-menerus. Sebaiknya, kegiatan tersebut perlu dilakukan sejak dini, misalnya pada usia sekolah dasar. Selain memperkaya kosakata, menulis dapat membantu siswa SD untuk belajar mengembangkan kalimat-kalimatnya, memikirkan argumen, bukti, dan struktur dalam penulisannya, serta mengasah kemampuan berpikir mereka sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Di sekolah dasar, upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis ini dapat dipelajari di berbagai mata pelajaran atau tema-tema tertentu (pembelajaran tematik). Salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada keterampilan menulis siswa adalah bahasa Indonesia. Keterampilan tersebut merupakan bagian dari aspek-aspek keterampilan berbahasa selain keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis berkaitan dengan keterampilan yang sifatnya produktif.

Materi-materi yang mengasah kemampuan menulis di kelas rendah antara lain membuat kalimat, menuliskan kalimat sederhana dengan huruf sambung, menuliskan identitas diri, menerapkan huruf kapital dan membuat puisi sederhana (Ginting, 2020). Sementara itu, materi-materi keterampilan menulis di kelas tinggi adalah membuat kesimpulan, menulis pidato, menuliskan pendapat dengan menerapkan sikap yang sesuai dengan pancasila, menuliskan ide pokok dari sebuah bacaan dengan kosakata baku dan efektif, serta menyampaikan informasi (Lubis, 2020). Karena penelitian ini ditekankan pada keterampilan menulis di kelas tinggi, materi yang akan dijadikan fokus penelitian berkaitan dengan penulisan teks pidato di kelas VI.

Kegiatan menulis pidato dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, berani menyampaikan argumen beserta bukti-bukti dalam tulisannya, serta mengembangkan kalimat-kalimat yang sesuai dengan isi pidatonya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran pidato dalam Kurikulum 2013 yang menjelaskan bahwa siswa dapat menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri. Dengan kata lain, siswa perlu memperhatikan kesesuaian isi pidato dengan judul, kelengkapan struktur teks pidato, pemilihan kata (diksi), keefektifan kalimat, dan ketepatan penggunaan ejaan.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta, khususnya di kelas VI B. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi diperoleh data bahwa nilai rata-rata bahasa Indonesia di kelas VIB sebesar 80% atau sebanyak 24 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 30 orang yang belum memenuhi KKM, yakni 70. Masalah yang sering dialami guru di kelas tersebut berkaitan dengan keterampilan menulis siswa. Kendala-kendala yang sering dihadapi siswa dalam menulis di antaranya pemilihan kata, serta keefektifan kalimat. Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa guru kelas sangat mengharapkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis pidato. Hal ini akan membantu siswa ketika mengerjakan ujian praktik bahasa Indonesia untuk materi pidato.

Data lain yang peneliti temukan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Selama ini, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah ketika mengajarkan keterampilan menulis. Padahal, untuk mengajarkan menulis, tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah. Guru kelas pernah menggunakan model lain, yakni Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Namun, hal tersebut belum maksimal dilakukan karena konsep dari model pembelajaran tersebut sifatnya berkelompok. Akibatnya, siswa-siswa memiliki kecenderungan untuk mengandalkan tugas menulisnya kepada siswa lain. Guru terkendala untuk mengetahui kemampuan menulis siswa secara individu.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran lain yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis pidato. Salah satu model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, bahkan mencari solusi dari sebuah permasalahan tertentu yang kemudian ditulis dalam bentuk teks pidato. Yuniar et al., (2022) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis penting dilakukan agar siswa dapat mengolah dan menggunakan informasi yang mereka miliki ketika menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Melalui Model *Problem Based*

Learning Bagi Siswa Kelas VI SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta”. Pengaplikasian model ini akan difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tema 7 kepemimpinan

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks pidato melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Melalui Model *Problem Based Learning* Untuk Siswa Kelas VI SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah menjelaskan Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Melalui Model *Problem Based Learning* Untuk Siswa Kelas VI SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis dengan perincian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di SD. Selain itu, hasil penelitian yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis pidato melalui model PBL diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru karena dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk memaksimalkan pembelajaran menulis pidato siswa SD melalui model PBL. Bahkan, guru dapat menggunakan model serupa untuk materi pembelajaran yang lain.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi para guru agar terus

mengembangkan kemampuannya dalam proses KBM di kelas melalui beragam model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model tersebut juga dapat dikembangkan di kelas-kelas lainnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya untuk menerapkan model PBL pada materi pembelajaran lainnya atau keterampilan berbahasa yang lain, baik pada jenjang kelas yang sama maupun berbeda.